

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Junk food adalah istilah yang mendeskripsikan makanan yang tidak sehat dan memiliki sedikit nilai gizi. *Junk food* mengandung tinggi lemak, tinggi garam dan tinggi gula, serta rendah serat (WHO, 2011). Pada umumnya *junk food* berpenampilan menarik, rasanya lezat, praktis dan cepat dalam penyajiannya sehingga mudah diterima dan disukai oleh semua kalangan masyarakat (Arya, 2013).

Pada dekade terakhir ini, di Indonesia *junk food* berkembang dengan cepat sehingga menimbulkan perubahan gaya hidup (*life style*) di kalangan masyarakat secara luas. Tidak terbatas pada pola makan, tetapi juga berkaitan dengan status sosial serta aspek kehidupan yang lain, seperti gengsi, kesibukan, serta tuntutan akan pelayanan yang serba cepat. Pada saat ini, kaum muda dari anak-anak sampai dewasa lebih suka makanan *junk food* atau makanan cepat saji seperti McDonald, KFC, dan lain sebagainya di bandingkan dengan makanan lokal karena pola kebutuhan masyarakat yang menuntut serba cepat, praktis dan modern (Saragih, 2015).

Perkembangan waralaba (franchise) makanan cepat saji yang ada di Indonesia semakin hari semakin mengalami pertumbuhan yang pesat. Meski tidak 100% kebanyakan waralaba asing yang didatangkan ke Indonesia mampu tumbuh dengan baik. Rata-rata pelanggan KFC seluruh Indonesia sekitar 15 juta orang per bulan, jika dibagi dengan jumlah gerai yang ada maka 1.430 customer per bulan pada tahun 2008 (Fabian dalam Solikah yuyun dan Muhammad edwar, 2014).

(WHO 1998 dalam Rahayu 2014) dibawah naungan PBB secara serius membahas tentang buruknya makanan *junk food* dan mengelompokkan 9 golongan yang termasuk dalam jenis *junk food* yaitu makanan kaleng, makanan gorengan, makanan daging yang diproses, mie